

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *inquiry*

##### 1. pengertian metode

Menurut Muhammad Zain, “Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum.<sup>1</sup>

Menurut Ahmadi dan Joko, “metode ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau kelompok”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Munjih dan Lilik secara etimologi, metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode di sandingkan dengan kata pembelajaran maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>3</sup>

Syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode ketika pembelajaran berlangsung menurut Sabri adalah:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group, 1995), 167.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 52.

<sup>3</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

- b. Metode yang di gunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplotasi.
- c. Metode yang di gunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang di gunakan harus bias menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang di gunakan harus bisa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

## 2. Faktor-faktor penggunaan metode pembelajaran

Menurut Basirudin, penggunaan atau pemilihan uatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Tujuan: dari masing-masing bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci, sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Karakteristik siswa: latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan tingkat kecerdasan siswa, semua itu mempengaruhi karakteristik siswa hal itu menjadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode yang untuk digunakan sebagai alat mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.

---

<sup>4</sup> Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 52.

- c. Situasi dan kondisi (*setting*): keberadaan sekolah baik dari segi geografis, sosiokultural, semua itu sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan sebuah metode yang digunakan sesuai dengan *setting* yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru: guru yang terlatih bicara disertai dengan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan berhasil dengan memakai metode ceramah, berbeda dengan guru yang tidak menguasai, hal tersebut lebih baik menggunakan metode lain yang dianggap sesuai dengan kemampuannya.
- e. Sarana dan prasarana: fasilitas yang dimiliki satu sekolah dengan sekolah lain sangatlah berbeda, maka perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pengajaran.<sup>5</sup>

### 3. Pengertian metode *inquiry*

Metode *inquiry* menurut Ahmad Sabri, adalah pengajaran yang berusaha menempatkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini memposisikan siswa sebagai pelaksana pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah, dan siswa benar-benar sebagai pelaku dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Tugas utama guru menentukan masalah yang perlu di kaji, menyediakan sumber belajar bagi siswa,

---

<sup>5</sup> Usman Basirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32-33.

mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka untuk memecahkan masalah.<sup>6</sup>

a. langkah-langkah metode *inquiry*

Menurut Trianto, “langkah-langkah *inquiry*, merumuskan masalah, mengamati permasalahan atau melakukan observasi, mengurai, gambar, laporan, tabel. Kemudian mengomunikasikan hasil tersebut kepada teman sekelas, guru atau audiens yang lain.”<sup>7</sup>

b. proses pelaksanaan metode *inquiry*

Tentang proses pelaksanaan metode *inquiry*, Gulo menyatakan bahwa:

*Inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan ketrampilan. *inquiry* merupakan suatu proses yang terdiri dari:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan *inquiry* di mulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut di tulis di papan tulis, kemudian siswa di minta untuk merumuskan hipotesis.

2. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, 10.

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Inovatif, landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Kharisma Putra Pertama 2009), 114.

hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, pilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

### 3. Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data.

Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik atau grafik.

### 4. Analisis data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses *inquiry* yang telah dilakukannya.

### 5. Membuat kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran *inquiry* adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.<sup>8</sup>

### c. Struktur Kelompok *inquiry*

Pelaksanaan metode *inquiry* kelompok di dalam kelas dapat dilakukan dengan membagi 5 kelompok dan dalam setiap kelompok terdiri dari 6 orang menurut Omar Hamalik, tiap anggota melakukan peran tertentu antara lain:

---

<sup>8</sup> Trianto, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2007), 137-138.

- 1). Pemimpin kelompok bertanggung jawab melalui diskusi, menyiapkan kelompok untuk mengerjakan tugas, dan melengkapi tugas-tugas, mendeskripsikan informasi dari guru kepada kelompok dan menyampaikan informasi pada kelas atau kelompok lainnya.
- 2). Pencatat *recorder*, membuat dan memelihara catatan, karya tulis dan materi tulisan kelompok, baik yang dibuat ketika diskusi maupun membagikannya kepada anggota kelompok serta membuat daftar centang dan daftar hadir para anggota kelompok.
- 3). Pemantau diskusi *discussion monitor*, berupaya memastikan bahwa diskusi berjalan lancar dan semua pendapat di sampaikan dan di bahas dalam diskusi. Pemantauan di perlukan agar diskusi berlangsung secara terbuka dan mendapat dukungan.
- 4). Pendorong *promter*, memelihara mental berdiskusi para anggota dengan teknik menggunakan daftar centang partisipasi terhadap semua anggota kelompok. Mendorong tiap anggota agar memberikan kontribusi dan mencoba meng gambarkan penjelasan yang lebih rinci dari para anggota kelompok.
- 5). Pembuat rangkuman *summarizer*, selama berlangsungnya diskusi dan pada waktu menarik kesimpulan pada setiap pertemuan menggunakan metode *inquiry*, perangkum merangkum butir-butir pokok yang muncul dan merangkum tugas-tugas spesifik baik yang lengkap maupun yang belum lengkap, mengundang pertanyaan dari kelompok untuk mengklarifikasi kedudukan kemajuan dan tujuan-tujuan kelompok.

- 6). Pengacara *advocate*, bertugas melakukan dan memberikan pendapat bandingan terhadap argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap pendapat yang diajukan oleh kelompok lainnya.<sup>9</sup>

d. Tujuan Metode *Inquiry*

Tujuan dari pada metode *inquiry*, adalah siswa agar terancang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama atau diskusi dalam kelompok. Di harapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya, juga mereka diharapkan dapat berdebat pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya, "Tujuan utama dari metode *inquiry* adalah untuk mengembangkan berfikir siswa".<sup>10</sup> Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan *inquiry* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

e. Prinsip-prinsip penggunaan metode *inquiry*

Ada beberapa prinsip dalam menggunakan metode *inquiry*. Menurut Wina prinsip penggunaan metode *inquiry* terdiri dari:

---

<sup>9</sup> Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (PT Bumi Aksara, 2003), 221-222.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 199.

### 1. Prinsip Interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

### 2. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi *inquiry* adalah guru sebagai penannya. Kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan.

### 3. Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya meningkatkan sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Oleh karena itu, pembelajaran berfikir ini berusaha untuk memanfaatkan otak secara maksimal saat belajar.

### 4. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis yang di ajukan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2007), 199-201.



f. Keunggulan dan kelemahan metode *inquiry*

1. Keunggulan

Menurut Roestiyah, adapun keunggulan dari pada metode *inquiry*:

- a. Siswa dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri sehingga siswa dapat mengetahui dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b. Mendorong siswa berfikir dan bekerja keras atas pemikiran sendiri bersikap jujur dan terbuka.
- c. Siswa dapat berfikir dengan kepehaman secara langsung dalam merumuskan jawaban sementara yang diperbolehkan.
- d. Dengan *inquiry* siswa akan mendapat kepuasan dari diri dalam dirinya siswa itu sendiri.
- e. Keadaan kegiatan belajar menjadi terangsang.
- f. Bakat dan kemahiran individu semakin berkembang.
- g. Siswa berkesempatan sendiri.
- h. Terhindarnya cara-cara belajar yang bersifat tradisional, meluangkan waktu pada siswa secukupnya untuk memadukan informasi dan membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada keadaan pelaksanaan belajar yang baru.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, 77.

## 2. Kelemahan metode *inquiry*

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang.
- b. Bagi guru yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan pelaksanaan pengajaran melalui metode ini.
- c. Dapat memakan waktu yang cukup panjang dalam proses pemecahan masalah.
- d. Proses jalanya *inquiry* akan menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa cara belajar “*nrimo*” tanpa kritik dan pasif apa yang di berikan oleh gurunya.<sup>13</sup>

## B. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Sulistiyorini, “motivasi berasal dari kata *move* yang berate dorongan, sedangkan dalam bahasa inggris disebut *motivation*.”<sup>14</sup> Sedangkan menurut Dimiyati, Motivasi di pandang sebagai dorongan mental dapat menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia seperti perilakunya belajar. Dalam motivasi terdapat adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.<sup>15</sup>

Sedangkan motivasi belajar menurut Tadjab, “adalah seluruh daya penggerak spikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

---

<sup>13</sup> Alhafizh84,” Metode *inquiry*”. [http://www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com). 2010/01/30.di akses tanggal 11 desember 2013.

<sup>14</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 193.

<sup>15</sup> Dimiyati et,al, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 80.

menjamin kelangsung kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.”<sup>16</sup>

Motivasi juga merupakan keadaan dalam diri individu atau organisasi yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau keadaan mental seperti berfikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan; (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.<sup>17</sup>

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.<sup>18</sup>

## 2. Ciri-ciri motivasi belajar

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang di raihny).

<sup>16</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: PT Kerya Abditama, 1994), 102.

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 220.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

- c. Mengajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilanpemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, moral dan sebagainya).
  - d. Lebih senang bekerja sendiri.
  - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin(hal-hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
  - g. Tidak mudah melepas hal yang di yakini itu.
  - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>19</sup>
3. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Menurut Syaiful Bahri, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Memberi Angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 9.

c. Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi biasanya digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-Involvement

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya akan mendorong siswa agar giat belajar.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan bergairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai penguat yang negative, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bias

menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik, bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar

i. Minat

Minat muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

j. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan demikian, adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar diatas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa.<sup>20</sup>

4. Fungsi Motivasi belajar

Menurut pupuh, fungsi motivasi diantaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dan sebagai penggerak yang meluncurkan daya atau kekuatan, dalam hal ini motivasi merupakan motor atau penggerak dari setiap kegiatan yang akan di lakukan.
- b. Motivasi sebagai penentu arah tindakan yang akan di capai, artinya suatu tujuan yang telah direncanakan akan terwujud dengan adanya motivasi.

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*,. 124-134.

- c. Motivasi sebagai alat penyaringan atau pemilihan untuk menentukan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan yang serasi guna tercapainya tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang telah direncanakan tersebut.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Rohani, "motivasi memberikan kesemangatan dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siap menghadapi segala sesuatu. Perhatian siswa dapat berpusat pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan tercapainya tujuan belajar, begitu juga kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang akan terpenuhi".<sup>22</sup> Dari beberapa uraian di atas nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

#### 5. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- a. Menurut Tadjab, "Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak dengan aktivitas belajar sendiri. Misal siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan kepadanya. Atau

---

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Setrategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 11.

<sup>22</sup> Ahmad Rohani dan Abu Hamid, *Pengelolaan Pelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 112.

anak tekun belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya.”<sup>23</sup>

- b. Motivasi intrinsik menurut Omar Hamalik, “Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau disebut juga dengan motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya keluar dari peserta didik. Misalnya ingin mendapatkan ketrampilan tertentu, informasi dan pemahaman”.<sup>24</sup>

#### 6. Usaha peningkatan motivasi belajar

Menurut Omar Hamalik, Upaya meningkatkan motivasi, seseorang guru diharapkan pada dua masalah yaitu pada waktu waspada dan penuh perhatian, dalam kondisi seperti ini guru perlu menciptakan perhatian, menggerakkan atau menggugah minat siswa. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang merangsang agar siswa memberikan sambutan terhadap pelajaran dari guru. Upaya-upaya itu bisa dilakukan seorang guru dengan berbagai cara di antaranya: pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tulisan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dan persaingan serta kerjasama. Kerjasama akan lebih efektif karena bermaksud untuk mencapai tujuan bersama yang pada gilirannya akan memberikan kepuasan pada masing-masing individu.<sup>25</sup>

Menurut Ahmad Rohani dan Ahmadi motivasi bisa tumbuh dengan cara menggunakan metode belajar yang bervariasi, pengulangan informasi, memberikan rangsangan berupa pertanyaan kepada siswa, meluangkan

<sup>23</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa*., 103.

<sup>24</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 112.

<sup>25</sup> Hamalik, *Kurikulum*., 116-120.



waktu pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, atau menggunakan media atau alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik.<sup>26</sup>

#### 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Sardiman, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

##### a. Adanya kebutuhan

Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar, apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

##### b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan siswa mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, apakah ada kemajuan atau kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar.

##### c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini akan menjadi pendorong bagi belajar siswa.

##### d. Kemampuan siswa

Bahwa keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Oleh karena itu, kesimpulan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan*, 11.

e. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, apabila dalam proses belajar mengajar kondisi jasmani dan rohani tidak stabil, maka berpengaruh pada motivasi belajarnya.

f. Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa factor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih baik.

### C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

#### 1. Pengertian Aqidah

Menurut Zainudin Mohammad Jamri "Aqidah berasal dari bahasa arab *aqada-ya'qidu-uqdatan-wa'aqidatam*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya suatu yang menjadi tempat bagi intuisi untuk terikat kepadanya, sedangkan menurut istilah Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan-keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya".<sup>28</sup>

Sedang menurut Abu Bakar Jaabir Al-Jaziry mengatakan Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia

<sup>27</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), 91-95.

<sup>28</sup> Zainudin dan Mohammad Jamri, "*Al-Islam i' Aqidah dan ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 49.

berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu di praktekkan oleh manusia di dalam hati dan di yakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>29</sup>

a. Ruang lingkup pembahasan Aqidah

Menurut Yanuar Ilyas, Obyek materi pembahasan mengenai aqidah pada umumnya adalah rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rosul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir Allah.<sup>30</sup>

Aqidah meliputi semua persoalan keimanan yaitu hal-hal yang harus dipercayai atau diyakini oleh orang muslim atau mukmin aqidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha ESA, yang disebut Allah, Allah maha Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid, tauhid menjadi inti rukun iman dan prima *cause* seluruh keyakinan islam.

Sedang menurut Hasan Al-Banna ada empat bidang yang menjadi ruang lingkup aqidah, yaitu: *Ilahiyyat, Nubuwwat, Ruhaniat, Sam'iyat*.<sup>31</sup>

- 1). *Ilahiyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi, seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.
- 2). *Nubuwwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rosul-rosul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat dan lain-lain.

<sup>29</sup> Zaki Mubarak latif et. al, *Aqidah Isla* (Yogyakarta UII Pres, 1998), 29.

<sup>30</sup> Yanuar Ilyas, *Kuliah aqidah islam* (Yogyakarta LPPI, 2004), 1.

<sup>31</sup> Mubarak, *Aqidah Islam*, 30.

- 3). *Ruhaniat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti malaikat, jin iblis, setan, roh dan lain-lain
- 4). *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bias diketahui *sam'i* (dalil-naqli: Al-qur'an dan As-sunah), seperti surga, neraka alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.

## 2. Pengertian Akhlak

Secara Etimologi (lughat) Akhlak (Bahasa arab) bentuk jamak dari khuluaq yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Di samping istilah akhlak juga dikenal etika dan moral, istilah sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing menurut Asmaran bagi akhlak standarnya adalah Al-qur'an dan As-sunnah bagi etika standar bagi etika standarnya adalah akal pikiran, dan bagi moral standar dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>32</sup>

Menurut Zaki Mubarak, "kata Akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluaq, yang jamaknya akhlak, artinya tingkah laku, peragai, tabiat, watak, moral, etika, atau budi pekerti. Kata Akhlak ruang lingkup lebih luas dari pada moral, karena akhlak meliputi segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah.

<sup>32</sup> Asmaran As. *Pengantar studi akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 4.

Pengertian lain tentang akhlak menurut Asmaran adalah “sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya (dapat berupa akhlak baik atau buruk)”<sup>33</sup>

Akhlak di bagi menjadi dua: pertama, akhlak mahmudah atau akhlak yang baik, yang termasuk akhlak mahmudah adalah cinta dan beriman kepada Allah SWT, dan seluruh amalan dalam rukun iman dan islam. Kedua, akhlak mazmudah atau akhlak yang buruk. Yang termasuk akhlak buruk adalah kufur, shirik, murtad, fasik, riya’, takabur, mengadu domba, dengki atau iri, menghasut, kikir, dendam, memutuskan tali silaturrahim, putus asa, dan segala perbuatan tercela yang menurut pandangan islam.

#### a. Ruang lingkup Akhlak

“Secara rinci Akhlak dalam islam dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Akhlak manusia terhadap al-Khaliq, Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, Akhlak manusia terhadap sesamanya, Akhlak manusia terhadap alam lingkungannya.”<sup>34</sup>

Prinsip Akhlak dalam islam yang paling menonjol adalah bahwa manusia dalam melakukan tindakan-tindakannya, ia mempunyai kehendak-kehendak dan tidak melakukan sesuatu. Ia harus bertanggung jawab atas semua dilakukannya dan harus menjaga perintah dan larangan akhlak. Tanggung jawab itu merupakan tanggung jawab pribadi muslim, begitupun dalam kehidupan sehari-hari harus selalu menampilkan sikap perbuatan berakhlak. Akan tetapi

---

<sup>33</sup> Ibid, 2.

<sup>34</sup> Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AdityaMedia, 1992), 8.

akhlak bukanlah semata-mata hanya perbuatan akan tetapi lebih kepada gambar jiwa yang tersembunyi

### 3. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Garis-garis Program Pengajaran (GBPP) Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), 1.